



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 022/E-IG/VIII/A/2023

DIUMUMKAN TANGGAL 8 AGUSTUS 2023 - 8 OKTOBER 2023

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN AGUSTUS 2023

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 022/E-IG/VIII/A/2023
DIUMUMKAN TGL 8 Agustus 2023 - 8 Oktober 2023

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.16.2022.000011	25 November 2022	022/E-IG/VIII/A/2023	Garam Gumbrih

Jakarta, 8 Agustus 2023
Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



Aniah, S.T.
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 25 November
2022

Tanggal Penerima 8 Agustus 2023

Data Pemohon

Nama Pemohon : MASYARAKAT PERLINDUNGAN INDIKASI GEOGRAFIS
(MPIG) GARAM GUMBRIH
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Banjar Serong, Desa Gumbrih Kecamatan Pekutatan
Provinsi : BALI
Kab/Kota : KABUPATEN BULELENG
Kode Pos : 82262
Email : barisentraki@gmail.com
Tlp/Fax : 085738656452

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Garam Gumbrih
Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Garam

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Pada tahun ±1963 Orang Tua Bapak Made Sukadana yang berasal dari Desa Kapal Kabupaten Badung merantau ke Kabupaten Jembrana tepatnya di Banjar Serong, Desa Gumbrih, Kecamatan Pekutatan. Setelah menetap di kawasan tersebut yang pada saat itu belum memiliki pekerjaan yang pasti untuk dapat menjamin kehidupan keluarganya. Namun suatu saat beliau pergi kepinggir pantai yang kebetulan rumahnya sangat dekat dengan pantai yang waktu itu kebetulan hari purnama sudah lewat 5 hari. Sesaat air laut mulai pasang beliau menemukan bunga-bunga pasir berwarna putih yang jika ditekan agak keras (kental) dan berwarna putih. Kemudian saat beliau mengamati bunga-bunga pasir yang berwarna putih itu entah kenapa beliau terseret arus ketengah laut selama 2 hari dengan memegang sebatang kayu besar selama 2 hari hingga terdampar di Pura Cengceng Kembar. Sambil menahan rasa haus dan lapar beliau berusaha berjalan ke darat mendekati lokasi Pura Cengceng Kembar tersebut. Kemudian setelah beristirahat sejenak tiba-tiba beliau mendengarkan suara gaib, bahwa ditempat itu adalah cocok untuk membuat garam, dan suara gaib itupun menyuruhnya agar ngaturang ayah di Pura tersebut menjadi juru sapuh (pemangku). Sesampainya dirumah beliau bercerita dengan keluarganya terkait apa yang beliau alami dan keluarganya pun menerima apa yang sudah menjadi petunjuk dari alam. Mulai esok harinya mulailah beliau mempersiapkan segala Peralatan yang diperlukan untuk membuat garam tersebut, dan ternyata garam yang dihasilkan sangat bagus, putih dan bersih. Mengetahui akan hal tersebut akhirnya banyak dari tetangga-tetangganya yang mengikuti pekerjaan itu. Suatu tradisi yang turun temurun dari nenek moyang yang terus dilestarikan hingga sekarang.

